

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sectio Caesarea (SC) merupakan cara untuk melahirkan janin yang dilakukan dengan membuat insisi pada dinding perut dan rahim (Barus, 2024). Tujuan utama dilakukannya SC adalah untuk menjaga kesehatan dan keselamatan ibu serta bayi, terutama pada kondisi persalinan yang berisiko apabila dilakukan secara normal (Sukmayati & Rahmilasari, 2025).

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan terhadap tindakan persalinan yang aman, angka kejadian SC juga terus mengalami peningkatan. Berdasarkan data WHO tahun 2021 menunjukkan sebesar 21% dari kelahiran dilakukan melalui SC (WHO, 2021). Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan jumlah persalinan dengan metode SC di Indonesia sebesar 17,6% (Kemenkes, 2022). Pada tingkat regional, Provinsi Jawa Barat melaporkan prevalensi persalinan SC sebesar 24,9% (Kemenkes, 2022). Kondisi ini semakin terlihat di Kabupaten Cirebon, dimana persalinan dengan operasi SC mencapai 21,1%.

Tindakan persalinan melalui SC merupakan prosedur pembedahan yang dapat menimbulkan berbagai masalah pada masa pemulihan. Salah satu keluhan yang paling sering dialami oleh ibu setelah tindakan SC adalah nyeri pada area luka pembedahan. Nyeri tersebut timbul akibat sayatan pada perut dan rahim yang muncul akibat proses operasi. Kondisi ini dapat memberikan berbagai dampak negatif, seperti gangguan kenyamanan ,

kecemasan, dan risiko depresi (Haniyah et al., 2023). Berbagai dampak tersebut menunjukkan bahwa nyeri post SC memengaruhi kondisi psikologis dan kualitas hidup ibu, sehingga membutuhkan penatalaksanaan yang tepat.

Penatalaksanaan nyeri post SC dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu terapi farmakologis menggunakan obat pereda nyeri dan nonfarmakologis seperti murotal dan relaksasi (Haniyah et al., 2023). Salah satu terapi nonfarmakologis yang relevan untuk diterapkan di Indonesia adalah pendekatan berbasis spiritual sesuai dengan mayoritas keyakinan masyarakat.

Indonesia memiliki jumlah penduduk sekitar 292,4 juta jiwa, dengan sekitar 245,9 juta jiwa (84,1%) diantaranya beragama islam (Kementrian Agama RI, 2026). Kondisi ini membuat pendekatan yang mempertimbangkan keyakinan masyarakat menjadi suatu pilihan yang relevan. Al-Qur'an dapat digunakan sebagai salah satu strategi untuk mengurangi nyeri melalui metode mendengarkan atau murotal (Sukmayati & Rahmilasari, 2025). Murotal merupakan rekaman suara bacaan Al-Qur'an yang dilantunkan oleh seorang qori dan juga merupakan bagian dari terapi musik yang terbukti efektif dalam mengurangi nyeri pasca pembedahan (Rahmilasari et al., 2025). Dari berbagai bacaan Al-Qur'an yang dapat digunakan dalam terapi murottal, salah satu surat yang sering dipilih karena maknanya yang menenangkan adalah Surah Al-Mulk.

Pemilihan Surah Al-Mulk didasarkan pada maknanya yang mengandung nilai kasih sayang. Mendengarkan atau membaca Surah Al-Mulk secara rutin dapat mendekatkan seseorang kepada Tuhan, memberikan ketenangan batin, serta mengurangi rasa cemas dan stres. Selain itu, surah ini diyakini membawa keberkahan dan mengingatkan manusia akan kasih sayang serta perlindungan Tuhan (Sukmayati & Rahmilasari, 2025).

Manfaat terapi murottal telah dibuktikan melalui berbagai penelitian yang menunjukkan penurunan intensitas nyeri pada ibu post SC. Menurut penelitian Fauziah et al., (2025) di Rumah Sakit Ridhoka Salma Cikarang dengan 65 responden, terapi bacaan Al-Qur'an dapat membantu mengurangi nyeri, sebagian besar responden (92,31%) mengalami nyeri berat sebelum menerima terapi murottal. Setelah dilakukan intervensi selama 3 hari, sebagian besar responden (86,15%) mengalami nyeri ringan, 7,69% responden mengatakan tidak nyeri, dan sisanya nyeri sedang.

Selain terapi distraksi, relaksasi juga merupakan terapi nonfarmakologis yang bisa digunakan untuk meredakan nyeri. Relaksasi Benson merupakan pengembangan teknik napas dalam yang menggunakan faktor keyakinan dengan menciptakan suasana nyaman dan tubuh rileks yang diperkuat dengan kalimat zikir dan do'a sehingga menimbulkan rasa tenang dalam tubuh (Zulhaida et al., 2025). Relaksasi Benson dapat mengurangi tingkat stress serta membuat klien merasa nyaman dan rileks sehingga dapat menurunkan sensasi nyeri (Kamallia & Haniyah, 2023).

Efektivitas relaksasi Benson dalam menurunkan nyeri post SC telah dibuktikan melalui beberapa penelitian klinis. Berdasarkan hasil penelitian Zulhaida et al. (2025) di Rumah Sakit Bhayangkara Bandar Lampung, tentang penggunaan terapi relaksasi Benson. Penelitian mendapatkan hasil dari pre test didapatkan seluruh responden skala nyerinya 7 dan setelah dilakukan tindakan 15 menit selama 3 hari didapatkan sebagian responden skala nyerinya 3 dan sisanya skala nyerinya 4. Tindakan relaksasi Benson terbukti dapat mengatasi nyeri akut.

Keberhasilan berbagai terapi tersebut tidak terlepas dari peran tenaga kesehatan dalam pelaksanaannya. Perawat mempunyai peranan besar dalam memberikan pelayanan kesehatan untuk mengatasi nyeri pada ibu post SC yaitu dengan memberikan efek positif yang mengarah pada keadaan rileks dan dapat menenangkan pikiran (Widyaningsih & Kristiyanti, 2025). Perawat juga berfungsi sebagai pendidik bagi pasien dan keluarga dengan memberikan edukasi tentang cara pengelolaan nyeri secara mandiri bila memungkinkan.

Berdasarkan uraian tersebut mengenai kombinasi terapi murottal dan relaksasi Benson yang dapat mengurangi nyeri post SC, penulis mengambil judul “Implementasi kombinasi terapi murottal Surat Al-Mulk dan relaksasi Benson terhadap penurunan nyeri post sectio caesarea (SC) pada Ny. E dan Ny. R di RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon.”

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah implementasi kombinasi terapi murotal Surat Al-Mulk dan relaksasi Benson terhadap penurunan nyeri pada ibu post SC?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Setelah melaksanakan studi kasus penulis mampu mengimplementasikan terapi murotal Surat Al-Mulk dan relaksasi Benson terhadap penurunan nyeri pada ibu post SC.

2. Tujuan khusus

Setelah melakukan studi kasus penulis dapat:

- a. Menggambarkan kondisi ibu post SC sebelum implementasi kombinasi terapi murotal Surat Al-Mulk dan relaksasi Benson.
- b. Menggambarkan pelaksanaan kombinasi terapi murotal Surat Al-Mulk dan relaksasi Benson.
- c. Mengidentifikasi respon atau perubahan setelah dilakukan kombinasi terapi murotal Surat Al-Mulk dan relaksasi Benson.
- d. Menganalisis kesenjangan pada ibu post SC yang dilakukan kombinasi terapi murotal Surat Al-Mulk dan relaksasi Benson.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Menambah dan mengembangkan kajian ilmu keperawatan maternitas dalam penerapan terapi murotal Surat Al-Mulk dan relaksasi Benson terhadap penurunan nyeri pada ibu post SC.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi klien

Diharapkan klien dapat mengurangi nyeri secara mandiri di rumah dengan menggunakan terapi murotal Surat Al-Mulk dan relaksasi Benson.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan yang diperlukan dalam pelaksanaan implementasi terapi murotal Surat Al-Mulk dan relaksasi Benson untuk mengurangi nyeri post SC.

c. Bagi lahan praktik

Hasil studi kasus ini sebagai bahan masukan yang diperlukan dalam pelaksanaan implementasi terapi murotal Surat Al-Mulk dan relaksasi Benson untuk mengurangi nyeri post SC.

d. Bagi penulis

Menambah pengetahuan dan keterampilan dalam pelaksanaan implementasi terapi murotal Surat Al-Mulk dan relaksasi Benson untuk mengurangi nyeri post SC.

E. Keaslian penelitian

Keaslian penelitian ini didasarkan pada beberapa jurnal referensi terdahulu yang relevan dalam hal topik kajian yang akan diteliti, namun berbeda dari segi subjek, lokasi, dan metode penelitian yang digunakan.

1. Penelitian pertama tentang pengaruh terapi murotal terhadap penurunan nyeri pada pasien post SC di Rumah Sakit Ridhoka Salma Cikarang

(Fauziah et al., 2025), metode yang digunakan adalah quasi eksperimen, intervensi dilakukan selama tiga hari menggunakan Surah Ar-Rahman selama 15 menit disertai dzikir selama 10 menit dengan 65 responden. Hasilnya, terapi murotal efektif dalam menurunkan nyeri.

2. Penelitian kedua menurut penelitian Widyaningsih & Kristiyanti (2025), di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan dengan 15 responden, terapi murotal Surat Al-Mulk terbukti signifikan dalam menurunkan intensitas nyeri pada ibu post SC.
3. Penelitian ketiga menurut penelitian Kamallia & Haniyah (2023), terapi relaksasi Benson efektif menurunkan nyeri pada ibu post SC melalui studi kasus selama tiga hari. Teknik relaksasi diberikan selama 10-15 menit. Dalam mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan pemeriksaan fisik. Instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah format asuhan keperawatan post partum.
4. Terdapat kesamaan penelitian yang akan dilakukan dengan 3 penelitian di atas, yaitu sama-sama memberikan peranan dalam mengurangi tingkat nyeri pada ibu post SC. Penelitian yang akan dilakukan juga mempunyai perbedaan, Peneliti mengkombinasikan implementasi terapi relaksasi Benson dengan murotal menggunakan surat Al-Mulk selama 10-15 menit. Penelitian dilakukan terhadap 2 ibu post SC menggunakan metode studi kasus kualitatif yang akan menjabarkan lebih detail mengenai pengurangan tingkat nyeri pada ibu post SC di Ruang Dewi Sartika RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon.